

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

(Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana , 2023). Pendidikan adalah salah satu faktor terkuat dan terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memajukan sebuah bangsa. Perkembangan kurikulum terus berlangsung untuk menciptakan berbagai kebijakan Pendidikan yang benar melalui implementasi kurikulum yang baru di terapkan. Menurut (Ahmad, 2024) Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Negara Indonesia memiliki undang-undang yang mengatur tentang kurikulum. Peraturan Mendikbud Nomor 12 Tahun 2024 berisi tentang penerapan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang berlaku untuk jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah.

Menurut pendapat (Kusnandar, 2022) Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari disemua jenjang Pendidikan. Menurut (Santoso , 2021) Matematika merupakan mata pelajaran yang unik dan sampai sekarang masih belum ada kepastian tentang pengertian matematika dari matematikawan. Menurut ( Lusita, 2023 ) Matematika merupakan salah satu jenis pengetahuan yang dibutuhkan manusia dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Jadi Kesimpulan diatas tersebut adalah bahwa matematika mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan dan memiliki keunikan tersendiri. Meskipun banyak matematikawan yang mempelajarinya, hingga kini belum ada definisi yang pasti mengenai matematika. Meskipun demikian, matematika tetap menjadi pengetahuan penting yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Hampir semua aktivitas sehari-hari melibatkan konsep matematika baik dari melihat atau menghitung waktu, transaksi jual beli,

mengukur jarak dan kecepatan dalam perjalanan, menabung dan masih banyak lagi. Pelajaran matematika merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai peserta didik sebelum mempelajari bahan ajar sains. Menurut (Novananda, 2024) Mata pelajaran Matematika perlu di berikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan reaktif, serta kemampuan bekerjasama.

Kompetensi tersebut di perlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan, memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Matematika memiliki empat oprasi hitung yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian materi matematika diajarkan secara terurut mulai dari penjumlahan dan pengurangan lalu kemudian perkalian dan pembagian (Salsabila, 2022). Menurut (Mifroh, 2020) Perkalian merupakan pembahasan materi yang dapat di katakan bersifat abstrak, sehingga sedikit sulit di pahami . Menurut ( Fauzi, 2020) guru mengalami kesulitan dalam memahami siswa tentang materi tertentu, dalam hal ini guru mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sulit untuk diajarkan kepada siswa. Menurut (Sarah., 2021) Kebanyakan orang berpikir bahwa belajar matematika adalah mata pelajaran yang dirasakan paling sulit, sebab mencoba menyelesaikan beberapa soal yang terlalu rumit dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Jadi Kesimpulanya adalah bahwa perkalian merupakan materi matematika yang bersifat abstrak, sehingga sering kali sulit dipahami oleh siswa. Guru juga menghadapi tantangan dalam mengajarkan materi ini, karena banyak siswa merasa matematika adalah pelajaran yang sulit, terutama karena soal-soal yang rumit dan memakan waktu. Hal ini membuat matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang paling sulit untuk dipelajari.

Menurut ( Afriani , 2019 ) Di sekolah dasar operasi hitung perkalian sudah di berikan sejak kelas tiga, hal tersebut karena proses perkalian sebagai dasar yang dipakai pada perhitungan selanjutnya dan peningkatan subjek matematika yang terdapat di jenjang yang lebih tinggi. Keterampilan memahami perkalian 0 sampai 10 sangat memudahkan anak agar terampil berhitung. Siswa mengingat di luar kepala dengan harapan berguna untuk memperkuat kecepatan dalam menjawab masalah penghitungan perkalian dari yang mudah hingga yang susah. Menurut (Octavia, 2024) Perkalian dasar adalah salah satu konsep dasar dalam matematika yang menjadi pondasi bagi pemahaman konsep-konsep matematika yang lebih kompleks dimasa depan. perkalian dasar adalah melipat gandakan satu bilangan dengan bilangan yang dikalinya sehingga akan diketahui hasil dari perkalian tersebut (Fatimah, 2020). Kesimpulanya adalah pengajaran operasi perkalian sejak kelas tiga di sekolah dasar sangat penting karena memberikan dasar yang kuat dalam perhitungan matematika. Kemampuan memahami perkalian dasar, terutama untuk angka 0 hingga 9, membantu siswa untuk lebih cepat dan terampil dalam berhitung. Hal ini tidak hanya memudahkan dalam menyelesaikan soal-soal perkalian yang lebih sederhana, tetapi juga memperkuat kemampuan dalam menghadapi konsep matematika yang lebih kompleks di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penguasaan perkalian dasar menjadi pondasi penting dalam pembelajaran matematika selanjutnya.

Maka dari itu diperlukan sebuah media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami perkalian. Menurut (Setiawan., 2022) Dalam proses belajar di dalam kelas media pembelajaran adalah yang paling penting karena tanpa media pembelajaran proses belajar tidak akan kondusif materi yang akan disampaikan kepada siswa tidak akan sampai pada siswa . Menurut (Mariawan ,2023) Media pembelajaran harus mengikuti perkembangan zaman, hal ini di sebabkan karena setiap generasi pasti berbeda-beda. Saat menggunakan media pembelajaran jangan menghilangkan fungsinya sebagai mempermudah siswa dalam

memahami pelajaran, maka dari itu guru juga harus kreatif dalam penggunaan media pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Salah satu media pembelajaran yang digunakan adalah Bopalintar ( botol perkalian pintar ). Bopalintar atau Botol Perkalian Pintar adalah salah satu alat pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa, terutama di tingkat sekolah dasar, dalam memahami dan menghafal perkalian dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Biasanya, botol ini dilengkapi dengan angka-angka yang berkaitan dengan perkalian. Tujuan utama dari alat ini adalah untuk melatih siswa agar lebih cepat dan tepat dalam melakukan perkalian dasar.

Alasan penggunaan Bopalintar ( botol perkalian pintar ) adalah untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep matematika, terutama materi yang bersifat abstrak seperti perkalian dasar. Dengan menggunakan media yang interaktif dan menarik, Bopalintar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, menjadikan mereka lebih aktif dan termotivasi. Selain itu, alat peraga yang ada dalam Bopalintar dapat memvisualisasikan materi dengan lebih jelas, membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat konsep yang diajarkan. Penggunaan Bopalintar juga mendukung pembelajaran mandiri, di mana siswa dapat berlatih secara lebih efektif di luar jam pelajaran, sehingga pencapaian Kriteria Kecapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dapat lebih maksimal. Dengan media ini, pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan dan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Bedasarkan pernyataan guru kelas III di SD Negeri 15 Koba, guru menyatakan bahwa terdapat Sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami perkalian dasar. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran, Dimana siswa tampak kurang aktif dalam belajar. Didalam kelas guru juga tidak memanfaatkan media pembelajaran secara optimal, sehingga Sebagian besar siswa kesulitan mencapai kriteria kecapaian tujuan pembelajaran ( KKTP ) yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, pengenalan BOPALINTAR dalam pembelajaran perkalian di SD Negeri 15 Koba diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk merubah persepsi siswa terhadap matematika, khususnya pada memahami perkalian untuk anak kelas III. Dengan demikian, di harapkan perestasi belajar matematika siswa dapat meningkat, dan mereka dapat menghadapi pelajaran matematika dengan lebih percaya diri. Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan yang telah di paparkan diatas, maka peneliti terdorong untuk melangsungkan peneliti yang berjudul **“PENERAPAN BOPALINTAR ( BOTOL PERKALIAN PINTAR ) DALAM PEMBELAJARAN MATERI PERKALIAN DASAR KELAS 3 DI SD NEGERI 15 KOB A”**

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.1.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat didefinisikan beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa ditemukan hasil belajar perkalian dasar sering tidak mencapai kriteria kecapaian tujuan pembelajaran (KKTP)
- 2) Siswa tidak berpartisipasi aktif pada saat proses pembelajaran.
- 3) Pada saat pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran.

### **1.1.2 Pembatasan Lingkup Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perkalian dasar
- 2) Bopalintar (Botol Perkalian Pintar) yang dimaksud dalam memahami perkalian dasar

3) Penelitian dilakukan pada siswa Kelas III di SD Negeri 15 Koba

### **1.1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana keefektifan penerapan Bopalintar ( Botol Perkalian Pintar) dalam Pembelajaran Perkalian dasar di Kelas 3 SD Negeri 15 Koba?”. Yang ditinjau dari tiga aspek yaitu :

1. Ketuntasan belajar yang dicapai setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bopalintar
2. Keaktifan siswa selama diterapkan bopalintar
3. Sikap terhadap penerapan bopalintar.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penerapan bopalintar ( botol perkalian pintar ) dalam pembelajaran materi perkalian dasar Kelas 3 di SD Negeri 15 Koba.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Adapun Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi pelaksanaan pembelajaran perkalian dasar dalam meningkatkan pemahaman siswa Kelas 3 SD Negeri 15 Koba.

## 2. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat di ambil dari peneliti ini adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi Peserta Didik

Siswa mendapatkan pengalaman baru dalam memilih media untuk proses pembelajaran sehingga dapat mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran perkalian dasar.

### 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menentukan metode dan model pembelajaran yang efektif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### 3. Bagi Sekolah

dapat digunakan sebagai alternatif guru dalam proses mengajar di dalam kelas. Penelitian dapat memberikan wawasan baru mengenai metode dan strategi pengajaran yang lebih efektif.

### 4. Bagi Peneliti

Dapat di jadikan refrensi dalam penelitian selanjutnya. Pembelajaran yang efektif kemudian diimplementasikan ke peserta didik dan masyarakat umum.